

## **Pendampingan Belajar Matematika Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII MTs Negeri Kerinci**

**Aulia Sefti Rahmadhani<sup>1,\*</sup>, Latifa Intan Brilian Putri<sup>2</sup>, Nurul Amelia<sup>3</sup>, Ulfa Fadhilah<sup>4</sup>, Aan Putra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Alamat e-mail: [auliasefti08@gmail.com](mailto:auliasefti08@gmail.com)<sup>1</sup>, [latifaintan95@gmail.com](mailto:latifaintan95@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulameliaa02@gmail.com](mailto:nurulameliaa02@gmail.com)<sup>3</sup>, [ulfafadhillah4@gmail.com](mailto:ulfafadhillah4@gmail.com)<sup>4</sup>, [aanputra283@gmail.com](mailto:aanputra283@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

Several learning difficulties experienced by students at school are difficulty in solving the problems due to a lack of understanding of concepts, fear of being wrong and being scolded by the teacher, the initial assumption that mathematics is difficult, and a lack of understanding that resulting in conceptual errors. Assistance was carried out for VII B in MTs Negeri 2 Kerinci in detail on the Linear Inequalities in One Variable material. The assistance was carried out consisting of 4 assistants. Each assistants accompanies 2 students who have difficulty learning mathematics. Assistance activities for students run parallel to the learning carried out by the teacher. The assistants re-explains parts of the material that students who have learning difficulties have not understood and answers questions posed by the students they are accompanying. In addition, other examples are also given to increase understanding. This assistance have been carried out well and have provided positive benefits and impacts, namely the growth of enthusiasm for learning for students. This can be seen in the enthusiastic students who always ask about problem-solving.

### **Abstrak**

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah adalah kesulitan mengerjakan soal karena kurangnya pemahaman konsep, takut salah dan dimarahi guru, anggapan awal bahwa matematika itu sulit, dan kurangnya pemahaman yang mengakibatkan kesalahan konseptual. Pendampingan dilakukan untuk kelas VII B MTs Negeri 2 Kerinci secara rinci pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel (PtSV). Pendampingan dilakukan terdiri dari 4 orang pendamping. Masing-masing pendamping mendampingi 2 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendamping menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa yang didampinginya. Selain itu diberikan juga contoh-contoh lain untuk menambah pemahaman siswa. Pendampingan ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat atau dampak positif yaitu tumbuhnya semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang selalu bertanya tentang pemecahan masalah.

**How to Cite:** Rahmadhani, A. S., Putri, L. I. B., Amelia, N., Fadhilah, U., & Putra, A. (2024). Pendampingan Belajar Matematika Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII MTs Negeri Kerinci. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i1.40>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i1.40>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Article History**

Received: 15 Dec 2023  
Reviewed: 20 Dec 2023  
Published: 05 Jan 2024

### **Key Words**

Learning Difficulties,  
Mathematics Learning,  
Learning Assistance,  
Middle School Students,  
PLSV

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 15 Dec 2023  
Direview: 20 Dec 2023  
Disetujui: 05 Jan 2024

### **Kata Kunci**

Kesulitan Belajar,  
Pembelajaran  
Matematika,  
Pendampingan Belajar,  
Siswa SMP, PLSV

## **Pendahuluan**

Matematika memegang peranan penting karena merupakan ilmu yang tersebar luas dalam segala aspek kehidupan. Sebagai ilmu pengetahuan universal, matematika menjadi landasan bagi perkembangan teknologi modern. Ia juga memainkan peran penting dalam banyak bidang akademik dan pengembangan kecerdasan manusia (Aini et al., 2022). Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan mempunyai banyak kegunaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Hamidah & Kusuma, 2021). Matematika adalah seni menggunakan informasi, memahami aritmatika, dan yang paling penting, berpikir dalam diri sendiri, mengenali dan menerapkan koneksi, dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia. Kemampuan matematika adalah kemampuan memecahkan masalah matematika dan kehidupan sehari-hari. Memahami konsep sangat penting karena membantu anak belajar matematika lebih cepat. Setiap sesi berfokus pada penguasaan ide, memberikan anak dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya seperti membuat koneksi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah (Aledya, 2019).

Menurut National Institute of Health, USA kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan belajar pada anak-anak dan remaja ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam system saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung (Yuliardi, 2017). Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai fenomena dimana siswa mengalami kesulitan akibat kegagalannya mencapai tingkat kualifikasi tertentu dalam hasil belajar berdasarkan tujuan pendidikan dan standar prestasi yang ditetapkan pada tingkat perkembangannya (Nugraha et al., 2019).

Prestasi belajar matematika siswa yang rendah dimediasi oleh beberapa variabel eksternal (dari luar), salah satunya adalah kesulitan belajar, yang dapat disebabkan oleh beberapa keadaan yang berbeda. Salah satunya adalah siswa tidak sepenuhnya memahami tujuan dan materi pelajaran matematika yang dipelajarinya. Selain itu, siswa kurang memiliki motivasi belajar yang membuat mereka malas dalam mengeksplorasi materi matematika yang telah mereka pelajari di kelas dan berujung pada bantuan kesulitan belajar matematika siswa (Hasibuan, 2018).

Anak-anak mengalami kesulitan memecahkan masalah karena mereka tidak memahami ide-idenya, mereka takut membuat kesalahan dan mendapat masalah dengan instruktur, dan mereka menganggap aritmatika itu sulit. Sekali terjadi kesalahan konsep matematis maka akan berdampak pada materi pembelajaran matematika selanjutnya, sehingga dapat terjadi kesalahan konsep yang berkelanjutan dan bila tidak diperbaiki bahkan dapat terbawa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi matematika saling berhubungan dan berkesinambungan antar setiap materi. Oleh karena itu, setiap kesalahpahaman terhadap konsep ini harus segera diatasi dan diperbaiki (Mahmudah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa antara lain kesulitan memisalkan istilah variabel, kesulitan mengubah soal cerita

kedalam kalimat matematika, kesulitan melakukan operasi dengan metode eliminasi dan substitusi, kesulitan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan, kesulitan mendapatkan nilai pengganti variabel, dan kesulitan mengubah nilai pengganti variabel ke dalam kalimat pertanyaan (Puspitasari et al., 2015). Faktor penyebab kesulitan yakni kurangnya penguasaan materi SPLDV, kurangnya ketekunan, kurang teliti saat pengerjaan soal, tidak menguasai konsep dan prinsip SPLDV. Penelitian Kolo et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu siswa buru-buru dalam mengerjakan soal, siswa malu bertanya, catatan siswa kurang lengkap, siswa tidak belajar, siswa mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal, siswa tidak memahami dan mengerti, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, siswa tidak membaca yang diperintahkan pada soal, siswa tidak tau apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Dapat disimpulkan bahwa factor utama adalah kurangnya penguasaan materi dan kurangnya minat belajar dalam matematika oleh sebab itu siswa perlu dilakukan pendampingan dalam belajar terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Ismunandar et al., 2020).

Pendampingan pembelajaran adalah upaya individu atau kelompok untuk membantu dalam bidang tertentu. Kegiatan pendukung pembelajaran adalah kegiatan yang mendukung orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang tertentu (Farhataeni et al., 2021). Keunggulan dari pendampingan belajar yaitu siswa sangat senang dengan adanya kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat secara langsung memahami dan menambah pengetahuan belajarnya dengan kegiatan pendampingan ini, guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan pembelajaran, siswa berhasil merubah pola pikir mereka terhadap matematika, dan siswa dapat mengerjakan tugas sekolah dengan mudah.

Pendampingan yang dilakukan adalah memberikan kesadaran bahwa pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kegiatan pendampingan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membantu siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran matematika serta membantu siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Pendampingan belajar berarti menyesuaikan situasi belajar agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan memaksimalkan perkembangannya sesuai dengan kemampuannya (Winata et al., 2022). Pendampingan pada mata pelajaran matematika diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memecahkan persoalan pada matematika. Selain itu dengan adanya pendampingan pembelajaran matematika ini diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa tentang matematika. Tujuan untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar agar dapat memahami materi dan menyelesaikan soal-soal, untuk menambah minat belajar.

## **Metode Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan yaitu persiapan atau studi pendahuluan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi.

### ***Tahap Persiapan***

Sebagai persiapan kegiatan dilakukan observasi langsung pada sekolah untuk mendapatkan informasi atau mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika. Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap untuk memastikan jenis

kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa materi pelajaran yang membutuhkan pendampingan, serta menyesuaikan jadwal pelaksanaan pendampingan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pendampingan dilakukan kelas VII B MTSN 2 Kerinci pada materi SPLDV pendampingan dilakukan terdiri 4 orang pendamping. Masing-masing mendampingi 2 siswa yang berkesulitan belajar matematika. Kegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pendamping menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami oleh siswa yang berkesulitan belajar serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang didampingi. Selain itu, juga diberikan contoh soal yang lain untuk menambah pemahaman.



Gambar. 1 Menjelaskan ulang materi yang belum dipahami

### **Tahap Evaluasi**

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendampingan yang telah dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar berupa peningkatan pengetahuan, perbaikan persepsi, dan peningkatan minat belajar. Pendamping melakukan wawancara terhadap siswa dan guru, serta observasi respon siswa saat kegiatan pendampingan.



## Gambar 2. Wawancara siswa

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

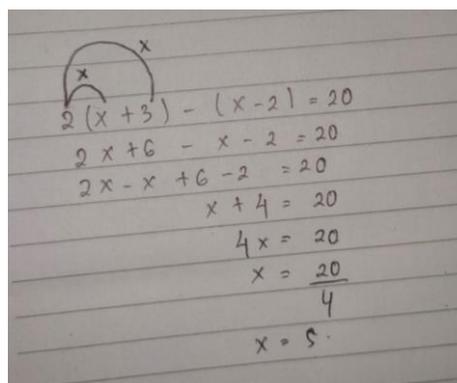
#### *Tahap Persiapan*

Pendampingan dilakukan di MTsN 2 Kerinci pada hari Selasa tanggal 22 November 2022 dan hari Sabtu tanggal 26 November 2022. Pendampingan dilakukan di kelas VII B dengan jumlah siswa yang didampingi 4 orang. Tim memberikan 1 soal yang sudah dipelajari oleh anak-anak tetapi ada beberapa siswa yang masih kebingungan itu bisa dilihat bahwa siswa itu hanya memandangi soal tersebut tanpa ada usaha untuk menyelesaikan dan tim menjelaskan Kembali Langkah Langkah pengerjaannya tetapi ada 4 orang masih kesulitan atau kebingungan dengan Langkah penyelesaiannya dalam mengerjakan soal tersebut.

Hasil diskusi dan wawancara tim dengan guru mata pelajaran matematika bahwa 4 orang siswa harus diberikan bimbingan agar lebih paham langkah penyelesaiannya. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurangnya pemahaman konsep dan kurangnya motivasi untuk belajar. Bahwa, terlihat siswa kurang berusaha untuk mengerjakan soal. Bimbingan di sekolah perlu menitikberatkan pada segenap upaya untuk membantu siswa memiliki motivasi belajar (Setiawan & Sumarah, 2020).

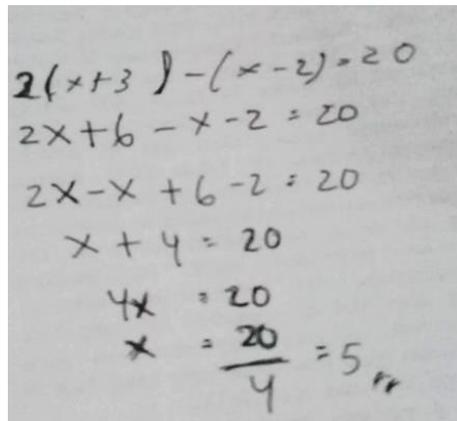
#### *Tahap Pelaksanaan*

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diawali dengan guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa dan pendamping mendampingi siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Proses pendampingan terhadap siswa A dengan materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Siswa menanyakan cara mengalikan konstanta dengan variabel yang didalam kurung. Dan cara mengalikan konstanta dan variabel di dalam kurung yaitu dengan mengalikan A konstanta dengan variabel yang sebelah kiri terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengalikan konstanta dengan variabel yang sebelah kanan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.


$$\begin{aligned} 2(x+3) - (x-2) &= 20 \\ 2x+6 - x-2 &= 20 \\ 2x-x+6-2 &= 20 \\ x+4 &= 20 \\ 4x &= 20 \\ x &= \frac{20}{4} \\ x &= 5 \end{aligned}$$

Gambar 3. Sketsa Penjelasan Siswa A

Proses pendampingan terhadap siswa B dengan materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Siswa menanyakan Bagaimana menyelesaikan soal yang memiliki 2 kurung karena siswa masih kurang paham dalam mengalikan kedalam kurung apalagi kurungnya 2. cara penyelesaian dengan menyelesaikan tanda kurung yang paling kiri terlebih dahulu selanjutnya kita cari variabel yang sama dan Langkah selanjutnya penyelesaian hampir sama pada Gambar 4.


$$\begin{aligned} 2(x+3) - (x-2) &= 20 \\ 2x+6 - x-2 &= 20 \\ 2x-x+6-2 &= 20 \\ x+4 &= 20 \\ 4x &= 20 \\ x &= \frac{20}{4} = 5 \end{aligned}$$

Gambar 4. Sketsa Penjelasan Siswa B

Proses pendampingan terhadap siswa C dan D dengan materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Permasalahannya hampir sama yaitu siswa C dan D tidak bertanya apapun karena siswa tersebut tidak tau tentang materi tersebut, dan siswa tidak mengetahui unsur unsur dari pertidaksamaan linear satu variabel.

#### ***Tahap Evaluasi***

Siswa lebih paham apa yang dijelaskan oleh pendamping dari pada guru, siswa berhasil merubah pola pikir mereka terhadap matematika, dan siswa dapat mengerjakan tugas sekolah dengan mudah.

Siswa lebih antusias untuk belajar matematika, Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kegiatan ini memberikan dampak positif, yakni tumbuhnya semangat belajar bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang antusias selalu bertanya tentang penyelesaian soal mereka.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan, namun terdapat hasil yang dapat dirasakan oleh siswa kegiatan pendampingan pembelajaran seperti meningkatnya kemampuan dalam berpikir. Manfaat dari kegiatan tersebut tentu sangat positif bagi daya kembang siswa yang berada pada tahapan masa sekarang.



Gambar 5. Antusiasme Siswa Setelah Pendampingan

## Kesimpulan

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru maupun siswa sedikit terbantu dengan adanya pendampingan pembelajaran matematika tersebut. Dengan mekanisme pendampingan secara langsung terkait materi maupun solusi metode pembelajaran untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dan siswa merasakan manfaat dari pendampingan tersebut dan respon positif dari guru.

Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membantu siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran matematika serta membantu siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan soal. Setelah mendapatkan pendampingan, siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci dan Kepala MTs Negeri 2 Kerinci yang telah memfasilitasi perizinan kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Aini, I. N., Siana, K. N., & Kusmayadi, O. (2022). Sosialisasi Pentingnya Matematika dalam Permasalahan Ekonomi di Majelis Tabani-Yayasan Darul Huda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 33–42. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa. (*Tidak Dipublikasikan*).
- Farhataeni, A., & Muharam, A. A. S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(57), 66-75
- Hamidah, H., & Kusuma, J. W. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Membuktikan Luas Lingkaran dengan Pendekatan Luas Bangun Datar Lainnya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 385-395.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Ismunandar, D., Rosyadi, R., Nandang, N., & Azis, K. (2020). Pendampingan belajar matematika pada materi pecahan di desa Lajer kecamatan Tukdana kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46-56.
- Kolo, F., Nahak, S., & Fitriani, F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(3), 100–114. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.3.2021.100-114>

- Mahmudah, W., Nisa, R., Triyana, I. W., & Nalurita, I. V. (2022). Pendampingan Pembelajaran Matematika di UPT SDN 36 Gresik. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 124-129.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika materi bentuk aljabar pada siswa SMP kelas VII. *Journal On Education*, 1(2), 323-334.
- Puspitasari, E., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2015). Analisis kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5), 1-9.
- Setiawan, Y. B., & Sumarah, I. E. (2020). Pendampingan Penerapan Bimbingan Pribadi Dan Bimbingan Belajar Matematika Untuk Membangun Resiliensi Siswa Kelas 6 Sd Cahaya Bangsa Utama. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 110–121.
- Winata, R., Sugiharto, P. P., Pandiangan, P., Angraini, F., Anggit, T. D., Florensia, T., & Dana, A. R. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Panti Asuhan Imanuel. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 978-986.
- Yuliardi, R. (2017). Analisis terhadap kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari aspek psikologi kognitif. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), 23-30.